

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Desain permukaan tekstil, atau yang biasa disebut juga dengan reka latar, merupakan langkah lebih lanjut dalam mendesain sebuah tekstil setelah menjadi lembaran dengan menggunakan beberapa teknik. Seperti yang dikatakan oleh Udale (2008:89) pada bukunya *Basic Fashion Design 02: Textiles and Fashion*, bahwa sebuah kain yang telah dibuat dapat ditingkatkan dengan mengaplikasikan berbagai jenis teknik permukaan untuk menghasilkan motif, warna, ataupun tekstur. Teknik-teknik tersebut dapat berupa *printing*, jahit, manipulasi kain, manik-manik dan hiasan lainnya.

Dalam bukunya yang sama, Udale (2008:108), mengatakan bahwa cara lain untuk membuat kain lebih menarik selain teknik-teknik yang telah disebutkan, adalah dengan pengaplikasian *embellishment*. Dimana *embellishment* memberikan unsur estetika yang lebih tinggi dalam tampilan tiga dimensi. Hal tersebut didukung oleh Cadigan (2014:104), yang mengatakan bahwa *embellishment* adalah permukaan tekstil yang kemudian diberi dekorasi sedemikian rupa yang bersifat tiga dimensi. Sedangkan menurut kamus *Oxford* (2003), secara bahasa *embellishment* merupakan kata benda dari *embellish* yang berarti menjadikan sesuatu menarik dengan tambahan dekorasi atau tambahan rincian tertentu kepada sebuah cerita.

Berdasarkan hasil observasi tidak langsung penulis melalui media sosial, teknik *embellishment* banyak ditemukan pada busana-busana *haute couture* untuk gaun malam, gaun pengantin, dan semacamnya. Seperti contohnya rancangan desainer terkemuka yaitu Elie Saab (2016/2017), Georges Hobeika (2016/2017), Dolce & Gabbana (2017), Malik Moestaram (2017), Tex Saverio, dan beberapa desainer lainnya. Dalam observasi langsung, teknik tersebut ditemukan juga pada beberapa toko *retail* yang menjual baju sehari-hari atau baju siap pakai seperti Miss Selfridge dan ZARA.

Di sisi lain, industri *fashion* di dunia saat ini sedang marak dengan tren *modest fashion*. Terlihat dari mulai banyaknya ajang *fashion* mengatasnamakan *modest fashion* seperti *Istanbul Modest Fashion Week*, *Dubai Modest Fashion Week*, dan sebagainya. Begitu pula di Indonesia, yang menyelenggarakan ajang *fashion* bernama “*Indonesia Modest Fashion Week (IMFW)*” pada pertengahan tahun 2017, serta didirikannya asosiasi perancang busana “*Indonesia Modest Fashion Designer*” pada pertengahan tahun 2016. Namun di Indonesia, *modest fashion* banyak disamakan dengan *moslem fashion*, yang terlihat pada hasil kunjungan penulis ke *Indonesia Modest Fashion Week*, dimana yang mengisi kegiatan tersebut merupakan pelaku industri busana muslim.

Tren *modest fashion* yang bermula dari kebutuhan, khususnya Indonesia dimana secara data statistik dari *The Pew Forum on Religion and Public Life* yang dilansir oleh media katadata pada tahun 2016 mengatakan bahwa 87,2% masyarakat Indonesia menganut agama islam. Sebagai keyakinan terbanyak dengan kebutuhan akan identitas agama islam untuk menggunakan pakaian yang sopan, yang kemudian juga berpengaruh pada masyarakat yang tidak beragama islam untuk mengikuti budaya tersebut. Hal ini juga didukung oleh Steven Wright, seorang pemimpin kursus *fashion design* di *University of South Wales* dalam wawancaranya bersama *ITV News* yang mengatakan bahwa pertumbuhan orang yang ingin menggunakan baju secara *modest* baik atas dasar kebudayaan ataupun keagamaan meningkat.

Dalam pengertiannya secara bahasa, dalam kamus *Oxford* (2003), *modest* adalah sebuah kata sifat yang berarti tidak terlalu besar, mahal, penting; tidak berbicara banyak mengenai kemampuan diri, sedangkan dalam konteks manusia khususnya wanita, merupakan kata sifat yang berarti malu untuk menunjukkan sebagian besar tubuh, atau tidak dimaksudkan untuk menarik perhatian terutama secara seksual.

Melalui data dan fakta yang telah dipaparkan, adanya pemahaman bahwa *modest fashion* sama dengan *moslem fashion*, memberikan peluang bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai interpretasi *modest fashion* secara global. Yang

kemudian akan dilakukan dengan menawarkan rancangan busana *modestwear* menggunakan aplikasi *embellishment* sebagai unsur dekoratif yang berpotensi untuk diaplikasikan pada busana *modestwear*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi yang menghasilkan peluang untuk mengolah material *embellishment* terlebih dahulu.
2. Adanya peluang untuk merumuskan ruang lingkup *modest fashion* secara *global*, dimana *modest fashion* tidak sama dengan *moslem fashion*.
3. Adanya peluang untuk menawarkan alternatif desain aplikasi *embellishment* sebagai dekorasi menggunakan hasil olahan *embellishment* sebelumnya pada busana *modestwear*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan *embellishment*?
2. Seperti apakah ruang lingkup *modest fashion* secara *global*?
3. Bagaimana metode penerapan *embellishment* pada busana *modestwear*?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka pada perancangannya penulis membatasi variabel masalah penelitian, yaitu pengolahan material untuk menghasilkan beberapa macam *embellishment*, serta perancangan busana *modestwear* sebagai tren yang mendunia. Penulis juga membatasi eksplorasi dengan menggunakan tema “*Blooming Blush*” yang menggunakan palet warna salem, serta material yang disesuaikan. Rancangan busana yang dibuat juga dibatasi pada klasifikasi *demi couture*.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengolah potensi teknik *embellishment* pada ranah tekstil dan mode
2. Merumuskan ruang lingkup *modest fashion* secara *global*
3. Menawarkan alternatif desain aplikasi *embellishment* pada busana *modestwear* sebagai dekorasi.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menawarkan alternatif desain menggunakan olahan *embellishment* pada busana *modestwear* sebagai dekorasi
2. Memberikan hasil rumusan mengenai ruang lingkup *modest fashion* secara *global*
3. Penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam pengolahan *embellishment*
4. Penelitian dapat digunakan sebagai rujukan alternatif desain busana *modestwear*
5. Sebagai titik awal untuk dijadikan usaha lebih lanjut
6. Memperluas wawasan penulis terhadap tren yang sedang berlangsung baik di Indonesia maupun di dunia.

I.7 Metodologi Penelitian

Penyelesaian masalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana sumber data berupa narasi yang berdasarkan pada nalar, gagasan, dan ide. Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif dan subyektif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder yang dilakukan dengan rincian sebagai berikut :

Pengumpulan data primer :

1. Wawancara: Pengumpulan data dari narasumber terkait topik penelitian
2. Observasi : Pengumpulan data dari hasil pengamatan di lapangan
3. Eksplorasi : Pengumpulan data dari percobaan teknik penelitian

Serta pengumpulan data sekunder melalui studi literatur yang didapatkan dari sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah.

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan data pada penelitian ini terdiri dari empat bab, dimana masing-masing bab membahas dan menguraikan pokok permasalahan yang berbeda yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Bab ini menguraikan mengenai latar belakang pemilihan topik penelitian, identifikasi masalah yang diangkat pada topik penelitian, perumusan masalah yang harus dipecahkan pada topik penelitian, batasan masalah yang diambil pada topik penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II Studi Pustaka : Bab ini menguraikan mengenai landasan teori dan fakta yang diambil dari berbagai macam literatur untuk mencari data terkait topik penelitian.

Bab III Proses Perancangan : Bab ini menguraikan mengenai konsep dan perancangan produk akhir yang berisikan eksplorasi dan analisa perancangan berupa sketsa dan *imageboard*.

Bab IV Penutup : Bab ini menguraikan perumusan kesimpulan yang didapat selama mengerjakan penelitian.